

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Panti Asuhan Darul Aitam Bangsri Jepara

1. Sejarah Berdirinya Panti Asuhan Darul Aitam Bangsri Jepara

Yayasan Darul Aitam telah berdiri sejak 31 Mei 1985, dan telah terdaftar pada Kantor Wilayah Departemen Sosial Jawa Tengah Nomor : 54.1/BOS/201/6.92/1 tanggal 23 Juni 1992. Tahun 2004 Yayasan Darul Aitam, ada perubahan pada Akte pendirian Yayasan dengan nomor : 1 Tanggal 23 September 2004 yang dibuat oleh Notaris Woronuning Martiningtyas, S.H. Yayasan Darul Aitam Masyhuriyah disahkan Departemen Hukum dan HAM RI dengan nomor : C-841.HT.01.02.TH 2004. Adapun Surat Izin Operasional dari Dinas Kesejahteraan Provinsi Jawa Tengah yang telah habis masa berlakunya adalah :

Nomor : 201/ORSOS/2003/2006 Masa berlaku 3 April 2006 s/d 3 April 2009

Panti Asuhan Darul Aitam Bangsri Jepara adalah suatu lembaga sosial yang bergerak dalam bidang kesejahteraan masyarakat khususnya kaum dhu'afa, anak yatim piatu, dan anak yang dalam keluarganya kekurangan biaya atau ekonomi lemah

Panti Asuhan Darul Aitam Bangsri yang berlokasi di jalan Bangsri RT 1/3 garis bujur 110.753697 lintang -6.529406 desa Bangsri kota Jepara provinsi jawa tengah kode pos 59453. Panti Asuhan Darul Aitam Bangsri Jepara ada dua dekade yang pertama itu mastmakim yang didirikan oleh bapak dari bapak K.H. Arwani selaku pengurus panti saat ini karena gejala kepengurusan maka panti asuhan dinamakan Panti Asuhan Darul Aitam Bangsri Jepara. Panti asuhan tersebut didirikan untuk membangun suatu yayasan yatim piatu guna menampung para anak yatim agar mendapatkan penghidupan yang layak serta mendapatkan pendidikan, kasih sayang dan pengajaran yang dapat menjadi bekal bagi masa depan mereka kelak, maka dengan berbagai upaya

2. Tujuan didirikan Panti Asuhan Darul Aitam Bangsri Jepara

Panti Asuhan Darul Aitam merupakan suatu lembaga persyarikatan yang bergerak dibidang sosial yang berdasarkan Islam, berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist Nabi yang didalamnya menyangkut amal usaha untuk kesejahteraan masyarakat. Salah satu yang menjadi dasar adalah Q.S. Al-Baqoroh ayat: 83 yang berbunyi:

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَءِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي
الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا
الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنتُمْ مُّعْرِضُونَ ﴿٨٣﴾ (سورة
البقره : 83)

Artinya : “Dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat kebaikanlah kepada ibu bapa, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. Kemudian kamu tidak memenuhi janji itu, kecuali sebahagian kecil daripada kamu, dan kamu selalu berpaling” (QS. Al Baqarah : 83)

Dan dalam surat Ad-Dhuha ayat: 9 yang berbunyi:

فَأَمَّا الْيَتِيمَ فَلَا تَقْهَرْ ﴿٩﴾ (سورة الضحا : 9)

Artinya : “Sebab itu, terhadap anak yatim janganlah kamu berlaku sewenang-wenang” (QS. Ad Dhuha : 9)

Makna dari ayat di atas menjelaskan bahwa orang yang menghardik anak yatim adalah pendusta agama. Maka menyantuni anak yatim adalah merupakan kewajiban sosial bagi setiap orang Islam. Salah satu upaya untuk mewujudkan cita-cita mencapai kesejahteraan masyarakat adalah adanya kepedulian terhadap anak yatim, orang miskin dan dhuafa agar mereka mendapat kasih sayang, kesempatan waktu maupun kemudahan, guna mendapatkan bimbingan, pendidikan untuk itu perlu didirikan Panti Asuhan Darul Aitam Bangsri Jepara yang bertujuan

sebagai wadah untuk menampung, membina dan mendidik agar mereka berwawasan dan berketrampilan menuju hidup mandiri berdasar iman dan berakhlak mulia.¹

3. Visi dan Misi Panti Asuhan Darul Aitam Bangsri Jepara

a. Visi Panti Asuhan Darul Aitam Bangsri Jepara

Panti Asuhan Darul Aitam Bangsri Jepara merupakan lembaga sosial yang memiliki visi terbentuknya sosok anak yatim yang memiliki kepribadian berdasarkan iman dan taqwa, berilmu dan berakhlak mulia, serta memiliki ketrampilan menuju hidup mandiri.

b. Misi Panti Asuhan Darul Aitam Bangsri Jepara

- 1) Menampung, mengasuh dan mendidik anak yatim, seperti anak sendiri.
- 2) Menyelenggarakan pelayanan pendidikan agama dan umum melalui pendidikan formal maupun non formal serta bimbingan belajar.
- 3) Menyelenggarakan pelatihan dan bimbingan kewirausahaan dan mengembangkan kemandirian.
- 4) Menyelenggarakan bimbingan aqidah dan akhlak serta pembinaan rohani untuk menumbuhkan pribadi yang Islami.²

4. Letak Geografis Panti Asuhan Darul Aitam Bangsri Jepara

Panti Asuhan Darul Aitam mempunyai letak yang cukup strategis, panti asuhan ini terletak di jln. Bangsri rt 1 rw 3. Dekat dengan pasar Bangsri dan juga terminal Bangsri. Lokasi menuju panti asuhan dapat ditempuh lewat jalan raya pasar Bangsri.

Panti Asuhan Darul Aitam terletak diantara rumah masyarakat Bangsri. Sebelah kanan terdapat pondok pesantren putri. Seratus meter dari panti terdapat swalayan yang bernama sumber rejeki.

¹ Data Dokumentasi Panti Asuhan Darul Aitam Bangsri Jepara, Dikutip tanggal 16 November 2016.

² Papan monografi Panti Asuhan Darul Aitam Bangsri Jepara, di kutip pada tanggal 16 November 2016.

5. Struktur Organisasi dan Pengelola Panti Asuhan Darul Aitam Bangsri Jepara

STRUKTUR ORGANISASI PANTI ASUHAN DARUL AITAM BANGSRI JEPARA PERIODE TAHUN 2016

- Penanggung Jawab : Arwani
- a. Ketua : Arwani
- b. Wakil ketua : Rozikin
- c. Sekertaris : 1. Amin Naser S.Pd
: 2. Selamat
- d. Bendahara : H. Zahwan
- Sie/Bidang
- e. Sie pendidikan : 1. S.Edi purnomo, S.Pd
: 2. Willis Mulyoto, SE
- f. Sie kesehatan : H.Aris Susanto, SE
- g. Sie usaha : H.Aris Bastian, S.Pt.

6. Inventaris Aset, Fasilitas dan Prasarana Pendukung Panti Asuhan Darul Aitam Bangsri Jepara

- a. Inventaris ketanahan
- 1) Status kepemilikan tanah : Milik Pribadi
 - 2) Luas Tanah : 1345 m²
 - 3) Status Kepemilikan Bangunan : Milik Pribadi
 - 4) Jenis bangunan : Permanen
 - 5) Kondisi bangunan : cukup
- b. Sarana gedung induk
- 1) Kantor pengurus
 - 2) Kamar sekertaris 3 kamar
 - 3) Kamar tidur anak yatim 24 kamar
 - 4) Ruang tamu
 - 5) Kamar mandi anak 6 ruang, WC dan sumur
 - 6) Dapur, ruang makan dan gudang
 - 7) Mushola dan perlengkapan

c. Akomodasi

- 1) Sepeda motor sebanyak 1 buah
- 2) Mobil cerry sebanyak 1 buah

d. Fasilitas pendukung lain

- 1) Perpustakaan : buku keagamaan, ketrampilan dan umum
- 2) Sawah
- 3) Kolam ikan dan peternakan kambing

7. Tata Tertib Panti Asuhan Darul Aitam Bangsri Jepara

a. Secara umum

- 1) Setiap anak harus dapat mencerminkan sebagai pribadi muslim yang taat.
- 2) Semua anak harus dapat menjaga dan memelihara dengan baik barang milik panti asuhan
- 3) Semua anak apabila ingin meninggalkan asrama harus izin kepada ibu asuh dan pengurus panti
- 4) Semua anak dilarang sering pulang kerumah tanpa kepentingan yang sangat mendesak.
- 5) Apabila wali atau saudara ingin menemui anak maka harus meminta izin kepada pengurus yayasan dan ibu asuh terlebih dahulu.
- 6) Anak panti harus saling asah, asih dan auh serta merasa senasib dan sepenanggungan serta saling tolong menolong dalam hal kebaikan.
- 7) Semua anak yatim harus mengamalkan amar ma'ruf nahi mungkar dimanapun mereka berada.

b. Secara khusus

- 1) Semua anak harus melaksanakan ibadah wajib dan ibadah sunnah sesuai dengan syariat Islam.
- 2) Setiap hari jum'at pagi anak yatim diwajibkan mengikuti pengajian di aula.

- 3) Setiap hari anak yang mendapatkan tugas untuk memasak dan membersihkan asrama harus melaksanakan tugasnya dengan baik.
- 4) Semua anak harus mengikuti kegiatan kerja bakti setiap seminggu sekali dilingkungan panti asuhan.³

8. Progam kerja Panti Asuhan Darul Aitam Bangsri Jepara

a. Jangka panjang

Mengentaskan anak yatim untuk mendapatkan fasilitas hak, kasih sayang, kesempatan, waktu maupun kemudahan dalam segala hal, dalam proses menuju hidup mandiri dengan pola dasar iman dan taqwa kepada Allah SWT.

b. Jangka pendek

- 1) Dalam bidang pendidikan
 - a) Umum : dari tingkat sd/mi s.d tingkat aliyah/sma
 - b) Agama : kajian khusus bidang akhlak, aqidah dan muamalah
 - c) Ketrampilan : pertanian, perkebunan, perikanan dan jahit
- 2) Job training : perbengkalan saat liburan
- 3) Pengadaan paket kerja untuk anak panti
- 4) Silaturahmi ke keluarga anak panti
- 5) Pengabdian selama satu tahun untuk anak yang sudah purna asuh.⁴

9. Daftar anak Panti Asuhan Darul Aitam Bangsri Jepara

Daftar Anak di Panti Asuhan Darul Aitam Bangsri Jepara tahun 2016/2017 sebagai berikut:⁵

³ Data Dokumentasi Tata Tertib Panti Asuhan Darul Aitam Bangsri Jepara, dikutip pada tanggal 16 November 2016.

⁴Data Dokumentasi Tata Tertib Panti Asuhan Darul Aitam Bangsri Jepara, dikutip pada tanggal 16 November 2016

⁵ Data Dokumentasi Tata Tertib Panti Asuhan Darul Aitam Bangsri Jepara, dikutip pada tanggal 18 November 2016.

Tabel 4.1
Daftar Anak Panti Asuhan Darul Aitam Bangsri Jepara

No	Nama	Tempat lahir	Tanggal lahir	Sekolah	Status
1	Ulin Nasiroh	Jepara	17-09-2016	Lulus MA	Piatu
2	Silviatuz Zahro	Jepara	5-07-1998	MA	Fakir Miskin
3	Martina Esti Asih	Jepara	18-03-1999	MA	Yatim Piatu
4	Jamal Abd.Ghofur	Jepara	26-12-1997	MA	Fakir Miskin
5	Astri Firostatun N	Jepara	20-03-2000	MA	Yatim
6	Kasiyati	Jepara	24-06-2001	MA	Fakir Miskin
7	Siti Nur Aisyah	Jepara	15-09-2001	MA	Yatim
8	Vera Mufti H	Jepara	17-04-2002	MA	Yatim
9	Erly Rohmatul I.	Jepara	14-08-2000	MA	Yatim
10	Ah. Mhfud	Jepara	14-11-2000	MA	Fakir Miskin
11	Bambang Suto Aji	Jepara	18-07-2000	MA	Fakir miskin
12	Ahmad Rozikul	Jepara	17-07-2000	MTs	Fakir miskin
13	Riyan Candra	Jepara	23-12-2001	MTs	Kurang mampu
14	Rohmat Supriyatin	Jepara	24-11-2001	MTs	Yatim
15	Khadis Misbahul	Jepara	18-05-2002	MTs	Yatim
16	Milfa Latifa	Jepara	02-04-2002	MTs	Yatim
17	Rif'ana Naila N	Jepara	05-12-2001	MTs	Yatim
18	Rif'ana Naila K	Jepara	05-12-2001	MTs	Yatim
19	Sri Mulyani	Jepara	07-03-2002	MTs	Kurang mampu
20	Indah Nur F.	Jepara	19-12-2000	MTs	Kurang mampu

21	Sulistiani	Jepara	15-10-2000	MTs	Yatim
22	Saidatuz Zahro	Jepara	08-08-2001	MTs	Yatim
23	Ahmad Fauzan	Jepara	15-08-1999	MTs	Yatim
24	Fatimah	Jepara	26-09-2001	MTs	Kurang mampu
25	Ahmad Chidir	Jepara	24-07-2003	MTs	Kurang mampu
26	Choirun Nisak	Jepara	03-03-2002	MTs	Yatim piatu
27	Firda Noor Shilmia	Jepara	07-04-2003	MTs	Yatim
28	Iva Khusni Amalia	Jepara	19-01-2004	MTs	Kurang mampu
29	Laili Rosyidah	Jepara	15-02-2000	MTs	Yatim
30	Mualifatul Rohmah	Jepara	08-12-2002	MTs	Kurang mampu
31	Muhammad Nur A	Jepara	11-06-2001	MTs	Piatu
32	Nandani Widya P.	Jepara	18-04-2003	MTs	Yatim
33	Nurul Sa'adah	Jepara	11-03-2002	MTs	Yatim piatu
34	Oktavia Kartika S.	Jepara	10-10-2003	MTs	Kurang mampu
35	Zainur Rosyid	Jepara	12-06-2002	MTs	Kurang mampu
36	Ainun Nadhif	Jepara	01-01-2000	MTs	Kurang mampu
37	Leni Oktavia F.	Jepara	01-01-2005	MTs	Kurang mampu
38	Taufiqurrohman	Jepara	23-04-2002	MTs	Kurang mampu
39	M. Miftahul Falah	Jepara	26-04-2004	MTs	Yatim
40	Rosyidatush Shofiyah	Jepara	13-07-2001	MTs	Kurang mampu
41	M. Abdul Yusuf	Jepara	04-06-2004	MTs	Kurang mampu
42	Fatkur Rohman	Jepara	09-06-2004	MTs	Kurang mampu
43	Sulistiowati	Jepara	29-06-2003	MTs	Kurang mampu

44	Muhammad Zulfikri	Jepara	29-10-1999	MTs	Yatim
45	Wahyu Budi Utomo	Jepara	31-01-2002	MTs	Kurang mampu

1. Jadwal Kegiatan sehari-hari di Panti Asuhan Darul Aitam Bangsri Jepara

Tabel 4.2

Jadwal Kegiatan Harian Panti Asuhan Darul Aitam Bangsri Jepara

No	Waktu	Kegiatan	Pengampu
1	04.00-05.30	Jama'ah subuh dan mengaji Al-Qur'an	Pengasuh dan asatidz
2	05.30-06.30	Persiapan sekolah dan sarapan	
3	07.00-14.00	Sekolah formal	
4	14.00-15.00	Makan siang dan istirahat	
5	15.00-16.00	Jama'ah ashar dan mengaji Al-Qur'an	Pengasuh dan asatidz
6	16.00-17.30	Piket kebersihan dan bersih diri	
7	17.30-18.30	Persiapan jama'ah maghrib dan mengaji Al-Qur'an	Pengasuh dan asatidz
8	18.30-20.00	Sekolah Diniyah	Pengasuh dan asatidz
9	20.00-20.30	Makan Malam	
10	20.30-21.00	Jama'ah Isya'	Asatidz
11	21.00-22.00	Belajar bersama dan Istirahat malam	Asatidz

B. Data Penelitian

1. Data Implementasi Pola Pembinaan Nilai-nilai Agama Islam dalam Membentuk Perilaku Beragama Anak Yatim di Panti Asuhan Darul Aitam Bangsri Jepara

Pada bagian ini, peneliti memperoleh data baik melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi tentang implementasi pola pembinaan nilai-nilai agama Islam dalam membentuk perilaku beragama anak yatim di Panti Asuhan Darul Aitam Bangsri Jepara. Adapun arti pembinaan yang diterapkan di panti asuhan ini menurut bapak Arwani, selaku salah satu pengurus di Panti Asuhan Darul Aitam Bangsri Jepara mengatakan bahwa:

“arti pembinaan mengacu kepada nabi sebagai uswatun hasanah yang berdasarkan al-qur’an dan sunnah, pembinaan yang diterapkan disini bertujuan supaya ketika keluar menjadi anak yang sholeh, menjadi kader muslim dan bangsa yang berkarakter Islami”.⁶

Kemudian beliau juga mengatakan bahwa:

“pembinaan di panti asuhan ini menurut saya yaitu membekali anak-anak agar menjadi anak-anak yang hebat di daerahnya masing-masing. Agar menjadi anak-anak yang berakhlakul karimah”.⁷

Beliau juga mengatakan bahwa pembinaan yang diterapkan di Panti Asuhan Darul Aitam Bangsri Jepara memiliki tujuan untuk meluruskan akidah anak-anak:

“tujuannya yaitu supaya anak memiliki akidah yang lurus yang berdasarkan al-qur’an dan sunnah, karena menurut saya pada zaman sekarang banyak ajaran-ajaran menyimpang misalnya mengaku adanya nabi lagi setelah nabi Muhammad. Nah seperti ini yang semestinya harus diluruskan”.⁸

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa pembinaan yang diterapkan kepada anak-anak di Panti Asuhan Darul Aitam Bangsri Jepara

⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Arwani, selaku pengurus Panti Asuhan Darul Aitam Bangsri Jepara, dikutip pada tgl 18 November 2016, jam 09.30.

⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Arwani, selaku pengurus Panti Asuhan Darul Aitam Bangsri Jepara, dikutip pada tgl 18 November 2016, jam 09.30.

⁸ *Ibid.*

dengan membekali anak ilmu dan akidah yang lurus yang berdasarkan al-qur'an dan sunnah memiliki tujuan agar ketika keluar dari panti asuhan anak-anak tersebut menjadi anak yang sholeh, menjadi kader umat muslim dan bangsa yang berkarakter Islami di daerahnya masing-masing.

Adapun pelaksanaan pembinaan yang dilakukan terhadap anak di Panti Asuhan Darul Aitam Bangsri Jepara sudah terjadwal dalam kegiatan yang biasa dilakukan setiap hari. Berdasarkan wawancara kepada bapak Rozikin, selaku pengasuh panti beliau mengatakan bahwa:

“progam dan kegiatannya ada banyak mbak, jadi kalau pagi hari anak sekolah formal yang tersebar di tiga tingkat mulai dari SD, SMP, SMA, MTs, MA. Selain itu ada pembinaan di panti mulai ba'da ashar sampai malam hari. Jadi anak-anak di panti asuhan ini kami asuh hanya sampai tingkat SMA, lepas dari itu jika anak tersebut memiliki bakat dan keinginan untuk kuliah maka kami memberi jalan agar supaya anak tersebut mendapat beasiswa”.⁹

Pembinaan nilai-nilai agama Islam juga dapat dikatakan sebagai pembinaan secara spiritual, merupakan senjata ampuh untuk membina anak, agama akan tertanam dan tumbuh dalam diri setiap anak. Berkaitan dengan hal ini anak-anak yang berada di Panti Asuhan Darul Aitam Bangsri Jepara dibina untuk melakukan dan membiasakan sholat berjama'ah, sholat tahajud, melakukan puasa wajib dan sunah, bergaul dan menyayangi satu sama lain, saling tolong menolong, berkata jujur dan menggunakan bahasa yang santun. Selain itu membekali ilmu dengan pendalaman agama Islam, menanamkan akidah pada anak dengan mengajarkan nilai-nilai agama Islam yang akan menjadi bekal untuk mereka.

2. Data Faktor-faktor yang Mempengaruhi Implementasi Pola Pembinaan Nilai-nilai Agama Islam dalam Membentuk Perilaku Beragama Anak Yatim di Panti Asuhan Darul Aitam Bangsri Jepara

Beberapa faktor yang menjadi pendukung penerapan pola pembinaan nilai-nilai agama Islam dalam membentuk perilaku beragama

⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Rozikin, selaku pengasuh Panti Asuhan Darul Aitam Bangsri Jepara, dikutip pada tanggal 29 November 2016 jam 09.00.

anak yattim di Panti Asuhan Darul Aitam Bangsri Jepara bapak malik, beliau mengatakan bahwa:

“faktor pendukung diantaranya yaitu adanya takhasus setelah magrib sampai isya’, pengajian-pengajian, dan menyekolahkan anak di sekolah-sekolah berbasis Islam.”¹⁰

Kemudian berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara kepada ustadz ali mengungkapkan bahwa:

“faktor pendukungnya yaitu anak panti itu mudah di atur, mudah di kontrol karena 24 jam di pantau dengan pengasuh. Dan untuk sarana dan prasarana disini cukup baik.”¹¹

Fasilitas dan sarana prasarana yang di sediakan oleh panti asuhan merupakan salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan pembinaan anak di Panti Asuhan Darul Aitam Bangsri Jepara. Berdasarkan data wawancara di atas, seluruh keperluan sekolah, kendaraan, tempat tinggal, kesehatan, dan penghidupan sehari-hari semua di tanggung oleh pihak Panti Asuhan Darul Aitam Bangsri Jepara.

Selain faktor yang menjadi pendukung pola pembinaan nilai-nilai agama Islam dalam membentuk perilaku beragama anak yatim di Panti Asuhan Darul Aitam Bangsri Jepara, terdapat juga faktor penghambat yang menjadi kendala dilaksanakannya pembinaan, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan narasumber yang di ungkapkan oleh pengasuh Panti Asuhan Darul Aitam Bangsri Jepara:

“kalau faktor penghambat sangat banyak di bandingkan faktor pendukung, antara lain latar belakang anak, anak yang memiliki kebiasaan buruk seperti berbohong, anak yang terkontaminasi dengan lingkungan luar sosmed, karena menjadikan anak tidak disiplin, malas, dan masih banyak yang lainnya, dan hal itu harus dibenahi sedikit demi sedikit.”¹²

¹⁰ Hasil wawancara dengan bapak malik, selaku pengurus Panti Asuhan Darul Aitam Bangsri Jepara, dikutip tgl 12 Desember 2016 jam 09.00.

¹¹ Hasil wawancara dengan bapak ibnu, selaku pengurus Panti Asuhan Darul Aitam Bangsri Jepara, dikutip tgl 13 Desember 2016 jam 09.00.

¹² Hasil wawancara dengan bapak malik, selaku pengurus Panti Asuhan Darul Aitam Bangsri Jepara, dikutip tgl 12 Desember 2016 jam 10.00.

Selain itu informasi yang diperoleh dari hasil wawancara kepada Bapak Arwani mengungkapkan:

“penghambatnya yaitu dari psikologi anak tersebut, karena dari keluarga berlatar belakang dengan masalah yang berbeda-beda antara anak yang satu dengan yang lainnya.”¹³

Berdasarkan data yang diperoleh dari narasumber berikutnya, peneliti berhasil melakukan wawancara kepada beberapa anak, diantaranya adalah Larasati, seorang anak yang berasal dari Jepara. Ia sudah berada di panti asuhan selama enam tahun yaitu sejak dari kelas lima SD sampai sekarang kelas X MA. Mengenai alasan kasiyati masuk di panti asuhan ini, ia mengatakan bahwa:

“Saya itu anaknya orang gak punya mbak, dan bapak saya sudah meninggal dunia. Dulu saya mau tidak sekolah, kemudian kepala desa saya menawarkan untuk masuk ke panti asuhan ini, nanti disana saya bisa sekolah. Selain itu paman saya juga pernah tinggal disini mbak, jadi dari paman saya dapat informasinya.”¹⁴

Dari berbagai keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa alasan seorang anak masuk dan tinggal di panti asuhan bukanlah karena keinginannya melainkan karena masalah-masalah yang timbul dalam keluarga dan mengharuskan anak untuk mencari penghidupan yang lebih baik demi masa depan mereka. Berdasarkan data dari narasumber, faktor yang menjadi penyebab utamaseorang anak masuk kerumah panti adalah faktor ekonomi, adanya masalah keluarga seperti broken home, meninggalnya salah satu orang tua ataupun keduanya dan kurangnya kasih sayang.

Kemudian faktor penghambat yang menjadi kendala dalam mengikuti pelaksanaan pembinaan bagi anak itu sendiri adalah faktor internal atau muncul dari diri sendiri seperti yang telah diungkapkan oleh Larasati, sebagai anak asuh di Panti Asuhan Darul Aitam Bangsri Jepara:

¹³ Hasil wawancara dengan bapak Arwani, selaku pengurus Panti Asuhan Darul Aitam Bangsri Jepara, dikutip tgl 12 Desember 2016 jam 11.00.

¹⁴ Hasil wawancara dengan Larasati, selaku anak asuh Panti Asuhan Darul Aitam Bangsri Jepara, pada tanggal 12 Desember 2016, jam 11.00 WIB.

“faktor penghambatnya dari diri saya sendiri yaitu malas”.¹⁵

Anak yang berada dalam pengasuhan di Panti Asuhan Darul Aitam Bangsri Jepara berasal dari berbagai desa tetapi masih di kabupaten Jepara. Latar belakang mereka pun berbeda-beda.

Faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan pembinaan terhadap anak berdasarkan data informasi di atas antara lain dari psikologi anak, latar belakang yang menjadikan sikap, perilaku dan sifatnya berbeda satu sama lain dan juga faktor dari dalam diri anak itu sendiri seperti malas, jenuh dan bosan menjadi penghambat dalam proses pelaksanaan pembinaan.

3. Data Hasil Pola Pembinaan Nilai-nilai Agama Islam dalam Membentuk Perilaku Beragama Anak Yatim di Panti Asuhan Darul Aitam Bangsri Jepara

Sebagaimana usaha dan aktifitas lainnya, tentunya pola pembinaan nilai-nilai agama Islam dalam membentuk perilaku beragama di Panti Asuhan Darul Aitam Bangsri Jepara di harapkan mampu memberikan output yang baik bagi anak-anak panti. Diharapkan anak panti yang sebelumnya kuran dan bahkan tidak mengenal agama menjadi bertambah bahkan mengenal agama serta mengamalkan ajarannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dari wawancara yang peneliti peroleh dapat disimpulkan bahwa hasil pembinaan nilai-nilai agama Islam dalam membentuk perilaku beragama bagi anak yatim di Panti Asuhan Darul Aitam Bangsri Jepara sedikit demi sedikit mengalami banyak perkembangan, diantaranya perubahan sikap anak dari yang buruk menjadi lebih baik, pengetahuan agama lebih mendalam, peningkatan akhlak kepada yang lebih tua maupun sesama, mengajarkan anak hidup mandiri dan memiliki ketrampilan sebagai bekal dimasa depan.

¹⁵ Hasil wawancara dengan larasati, selaku anak asuh Panti Asuhan Darul Aitam Bangsri Jepara, pada tanggal 12 Desember 2016, jam 11.00 WIB.

C. Pembahasan

1. Analisis Data tentang Implementasi Pola Pembinaan Nilai-nilai Agama Islam dalam Membentuk Perilaku Beragama Anak Yatim di Panti Asuhan Darul Aitam Bangsri Jepara

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, dengan tehnik analisa data yang dipilih oleh peneliti yaitu menggunakan analisa deskriptif kualitatif maka selanjutnya peneliti akan menjelaskan lebih lanjut hasil dari penelitian.

Pola adalah bentuk atau model (lebih abstrak suatu set peraturan) yang bisa dipakai untuk membuat atau untuk menghasilkan sesuatu atau bagian dari sesuatu. Pembinaan dapat berarti suatu kegiatan yang mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada sesuai dengan yang diharapkan.¹⁶

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, bahwa pembinaan berarti usaha, tindakan dan kegiatan yang diadakan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.¹⁷ Pembinaan juga dapat berarti suatu kegiatan yang mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada sesuai apa yang diharapkan.¹⁸

Dari definisi tersebut dapatlah disimpulkan bahwa pembinaan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan apa yang sudah ada kepada yang lebih baik (sempurna) baik dengan melalui pemeliharaan dan bimbingan terhadap apa yang sudah ada (yang sudah dimiliki). Serta juga dengan mendapatkan hal yang belum dimilikinya yaitu pengetahuan dan kecakapan yang baru.

Pembangunan di bidang agama diarahkan agar semakin tertata kehidupan beragama yang harmonis, semarak dan mendalam serta

¹⁶ Hendyat Soetopo dan Wanty Soemanto, *Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum*, Bina Aksara, Jakarta, 1982, hlm. 43.

¹⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1990, hal. 37.

¹⁸ Hendyatsoetopo dan Wantysoemanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*, Bina Aksara, Jakarta, 1982, hal. 43.

ditujukan pada peningkatan kualitas keimanan dan ketakwaan terhadap tuhan yang maha esa. Terpeliharanya kemantapan kerukunan hidup umat beragama dan bermasyarakat dan berkualitas dalam meningkatkan kesadaran dan peran serta akan tanggung jawab terhadap perkembangan akhlak serta secara bersama-sama memperkokoh kesadaran spiritual, moral dan etika bangsa dalam pelaksanaan pembangunan nasional, peningkatan pelayanan, sarana dan prasarana kehidupan beragama. Dimaksudkan untuk lebih memperdalam pengalaman ajaran agama dan nilai-nilai agama untuk membentuk akhlak mulia, sehingga mampu menjawab tantangan masa depan.

Peningkatan kualitas keimanan dan ketakwaan terhadap tuhan yang Maha Esa diarahkan melalui pemahaman dan pengalaman nilai-nilai spiritual, moral dan etik agama, sehingga terbentuk sikap batin dan sikap lahir yang setia.¹⁹

Pembinaan di Panti Asuhan Darul Aitam Bangsri Jepara menerapkan pola kekeluargaan, yaitu terdapat struktur keluarga seperti pada umumnya, dimana terdapat ayah sebagai pemimpin keluarga, dan anggota seperti ibu dan anak. Pola pembinaan yang dilakukan sebagaimana orang tua memperlakukan anak, yaitu mendidik, membimbing, mendisiplinkan dan membekali dengan ilmu-ilmu yang bermanfaat untuk mencapai berbagai proses perkembangan dan pertumbuhannya.²⁰

Pelaksanaan pembinaan yang di lakukan merupakan dari rangkaian kegiatan yang sudah terjadwal setiap harinya, nilai-nilai agama pada obyek pembinaan seperti nilai-nilai keagamaan atau nilai-nilai religius dengan berakhlak mulai, shalat berjamaah, pengajian, baca tulis Al-Qur'an, dan beberapa bentuk kegiatan keagamaan lainnya. Begitu pula dengan nilai-

¹⁹ Abdul Rahman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan*, Misi, Visi dan Aksi, PT. Gemawinda Panca Perkasa, Jakarta, 2000, hal. 204.

²⁰ Hasil observasi pelaksanaan pola pembinaan nilai-nilai agama islam di Panti Asuhan Darul Aitam Bangsri Jepara, pada tanggal 13 Desember 2016.

nilai ekonomi yang dapat diwujudkan dalam pembinaan ketrampilan terhadap diri anak yang memiliki bakat seperti adanya wirausaha.

Dalam referensi lain juga disebutkan bahwa aspek nilai-nilai ajaran Islam pada intinya dapat dibedakan menjadi 3 jenis, yaitu nilai-nilai aqidah, nilai-nilai ibadah, dan nilai-nilai akhlak.²¹

- a. Nilai-nilai Aqidah mengajarkan manusia untuk percaya akan adanya Allah yang Maha Esa dan Maha Kuasa sebagai sang pencipta alam semesta, yang akan senantiasa mengawasi dan memperhitungkan segala perbuatan manusia di dunia. Dengan merasa sepenuh hati bahwa Allah itu ada dan maha kuasa, maka manusia akan lebih taat untuk menjalankan segala sesuatu yang telah diperintahkan oleh Allah dan takut untuk berbuat dhalim atau kerusakan dimuka bumi ini
- b. Nilai-nilai ibadah mengajarkan kepada manusia agar dalam setiap perbuatannya senantiasa dilandasi hati yang ikhlas guna mencapai ridho Allah. Pengalaman konsep nilai-nilai ibadah akan melahirkan manusia-manusia yang adil, jujur, dan suka membantu sesamanya.
- c. nilai-nilai akhlak mengajarkan kepada manusia untuk bersikap dan berperilaku yang baik sesuai norma atau adab yang benar dan baik, sehingga akan membawa pada kehidupan manusia yang tentram, damai, harmonis dan seimbang.

Pada tujuan akhir pembinaan adalah merubah dan memperbaiki akhlak anak. Setelah anak mempunyai dasar akidah yang kuat dan mewujudkannya dalam bentuk ibadah maka proses terakhir adalah pematangan akhlak.

Adapun contoh adab dan budi pekerti yang diajarkan rosulullah saw, adalah sebagai berikut:²²

- a. Sopan santun kepada orang tua
- b. Sopan santun terhadap ulama

²¹ Toto Suryana, dkk, *Pendidikan Agama Islam: Untuk Perguruan Tinggi*, Tiga Mutiara, Bandung: 1996, hal. 48-150.

²² Muhammad Nur Abdul Hafizh, *Mendidik Anak Bersama Rosulullah*, (cet.1, bandung: Al-bayan, 1997), hlm.178.

- c. Etika menghormati orang yang lebih tua
- d. Etika bersaudara
- e. Etika bertetangga
- f. Etika meminta izin
- g. Etika makan dan
- h. Etika memotong rambut

Panti Asuhan Darul Aitam Bangsri Jepara mengajarkan anak untuk berperilaku sopan dan santun seperti yang diajarkan agama. Menghargai yang lebih tua dan menyayangi sesama, saling tolong menolong dan merasakan kesedihan dan kebahagiaan bersama-sama di rumah panti. Melalui pembinaan akhlak yang diterapkan, terdapat perubahan akhlak dari anak yang sebelumnya berakhlak tidak baik, semanya sendiri menjadi anak yang sopan, disiplin, dan penurut. Namun ada juga anak yang sulit berubah tingkah lakunya, dalam artian memerlukan proses yang panjang untuk merubahnya.

2. Analisis Data tentang Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerapan Pola Pembinaan Nilai-nilai Agama Islam dalam Membentuk Perilaku Beragama Anak Yatim di Panti Asuhan Darul Aitam Bangsri Jepara

Dalam pelaksanaan pembinaan nilai-nilai agama Islam di Panti Asuhan Darul Aitam Bangsri Jepara terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari hasil penelitian, faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembinaan akan di jelaskan sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

Pelaksanaan pembinaan nilai-nilai agama Islam di Panti Asuhan Darul Aitam Bangsri Jepara dapat berjalan dengan baik karena adanya beberapa faktor:

1) Pendidikan

Pendidikan yang dimaksud merupakan pendidikan yang diperoleh anak-anak baik pendidikan formal di sekolah maupun

pendidikan non formal atau yang biasa di sebut takhasus di dalam panti asuhan itu sendiri, dan kegiatan lainnya yang mengarah kepada pendidikan anak.

2) Motivasi

Motivasi selalu diberikan oleh pengasuh maupun pengurus terhadap anak-anak asuhnya, sebagaimana yang dikatakan oleh bapak malik bahwa pengasuh tidak pernah bosan mengingatkan anak, bersikap adil dan memberikan kasih sayang.

3) Fasilitas dan sarana prasarana

Pelaksanaan pembinaan berjalan dengan lancar karena didukung dengan fasilitas dan sarana prasarana yang secara keseluruhan telah disediakan oleh panti asuhan, baik kebutuhan tempat, pendidikan, makan, kesehatan dan olahraga.

b. Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung, terdapat banyak faktor penghambat yang menjadi kendala dalam pelaksanaan pembinaan, dari hasil pengamatan dan wawancara di lapangan, faktor penghambat tersebut di antaranya adalah:

1) Fakto Internal

Yang dimaksud dengan faktor internal adalah pribadi anak, karena anak memiliki keluarga dari latar belakang yang berbeda antara satu dan yang lainnya, maka terdapat berbagai macam perilaku yang berbeda pula. Kemudian faktor yang berasal dari diri mereka itu sendiri sebagaimana yang telah di ungkapkan oleh anak yaitu karena adanya rasa malas sehingga menjadikan anak tidak disiplin.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan penghambat dalam pelaksanaan pembinaan yang berasal dari luar diri anak yaitu pengaruh lingkungan, sosial media, dan sarana dan prasarana yang belum lengkap. Keberadaan lingkungan sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan anak, selain itu keadaan lingkungan anak-

anak yang berada diantara percampuran budaya sehingga anak meniru meskipun tidak sesuai dengan budaya sekitar.

Maraknya dunia informasi sosial media memiliki dampak positif dan negatif, akan bernilai positif apabila kita bisa mengambil manfaat dari sosial media tersebut, namun tidak dapat dipungkiri bahwa nilai negatif sangat banyak dan berakibat buruk bagi anak-anak jika tidak dapat menggunakan sosial media sebagaimana mestinya dan hendaknya anak-anak dapat memilah-milah mana yang baik dan mana yang buruk. Oleh karena itu, untuk rencana yang akan datang, pengurus Panti Asuhan Darul Aitam akan menyediakan ruang internet di dalam panti asuhan agar supaya anak-anak selalu mendapat pengawasan dari pengasuh.²³

Sarana dan prasarana yang belum lengkap juga menjadi penghambat dalam pelaksanaan pembinaan, sebagaimana yang di ungkapkan oleh bapak malik bahwa belum menetapnya ruang belajar di gedung baru menjadi salah satu kendala dalam proses pembelajaran.

3. Analisis Data tentang Hasil Pola Pembinaan Nilai-nilai Agama Islam dalam Membentuk Perilaku Beragama Anak Yatim di Panti Asuhan Darul Aitam Bangsri Jepara

Setiap orang pasti menginginkan hasil yang terbaik dari setiap aktifitas yang mereka lakukan. Hasil merupakan hal yang sering dianggap orang sebagai titik maksimal dari sebuah pekerjaan, dimana hasil yang baik merupakan sebuah keberhasilan dan hasil yang buruk atau mengecewakan merupakan sebuah kegagalan besar.

Banyak orang menganggap bahwa hasil adalah sebagai nilai akhir dari sebuah upaya, tanpa mau mencoba menelaah seberapa jauh proses yang telah mereka lalui dalam mendapatkan sebuah hasil dalam mendapatkan sebuah hasil. Padahal proses merupakan nilai tertinggi dari sebuah upaya yang dilakukan seseorang dalam menjalani setiap kegiatan

²³ Ibid.

dalam kehidupan ini. Sehingga menurut peneliti hasil bukanlah merupakan titik puncak keberhasilan, namun proseslah yang merupakan ukuran keberhasilan seseorang dalam melakukan segala upaya dalam kehidupan.

Anak yatim adalah anak yang ditinggalkan ayahnya dari dunia karena telah dipanggil oleh Allah SWT.

Secara bahasa “yatim” berasal dari bahasa Arab. Dari fi’il madli “yatama” mudlari’ “yaitamu” dan mashdar “yatmu” yang berarti : sedih. Atau bermakna : sendiri.

Adapun menurut istilah syara’ yang dimaksud dengan anak yatim adalah anak yang ditinggal mati oleh ayahnya sebelum dia baligh. Batas seorang anak disebut yatim adalah ketika anak tersebut telah baligh dan dewasa, berdasarkan sebuah hadits yang menceritakan bahwa Ibnu Abbas r.a. pernah menerima surat dari Najdah bin Amir yang berisi beberapa pertanyaan, salah satunya tentang batasan seorang disebut yatim, Ibnu Abbas menjawab:

وكتب تسألني عن اليتيم متى ينقطع عنه اسم اليتيم، وإنه لا ينقطع عنه اسم اليتيم حتى يبلغ ويؤنس منه رشد (رواه مسلم)

Artinya : “Dan kamu bertanya kepada saya tentang anak yatim, kapan terputus predikat yatim itu, sesungguhnya predikat itu putus bila ia sudah baligh dan menjadi dewasa.” (HR. Muslim)

Panti Asuhan Darul Aitam merupakan sebuah wadah pembinaan yang menanamkan nilai-nilai agama dan moral kepada anak di panti, menumbuhkan sikap positif pada anak dan memberikan bekal pendidikan yang cukup kepada anak sehingga dapat terbebas dari kebodohan dan menjadi anak yang berpotensi dan berakhlak mulia. Selanjutnya hasil yang diharapkan setelah anak mendapatkan pembinaan nilai-nilai agama Islam di Panti Asuhan Darul Aitam Bangsri Jepara yaitu agar anak mempunyai perilaku beragama dengan baik, pengetahuan agama anak menjadi bertambah, terbiasa melakukan shalat berjamaah, terbiasa membaca al-qur’an dan juga berpuasa wajib maupun sunnah (senin dan

kamis) yang belum tentu mereka dapatkan dalam pendidikan keluarga, sikap dan perilaku anak menjadi lebih baik, disiplin, mandiri dan santun.

Suasana yang penuh dengan kekeluargaan yang sangat kental dan kasih sayang antar sesama anak dan pengasuh membuat kebahagiaan dan kenyamanan sendiri bagi mereka. Pembinaan nilai-nilai agama Islam yang dilakukan pengasuh kepada pengurus kepada anak yatim dengan penuh kesabaran dan kasih sayang berhasil membuat anak-anak lebih terkondisikan, dan membawa perubahan lebih baik dari sebelumnya, rajin beribadah, peningkatan akhlak, berperilaku santun dan mandiri. Hasil dari pembinaan nilai-nilai agama Islam yang dilakukan juga terlihat dari prestasi-prestasi yang dihasilkan anak dari berbagai perlombaan baik dari dalam maupun luar panti asuhan. Hal ini ditandai dengan berbagai kemenangan dalam perlombaan seperti juara lomba adzan, tartil qur'an, pidato, kaligrafi dan lomba-lomba lainnya.

Dari paparan di atas maka dapat kami simpulkan bahwasanya hasil yang dicapai oleh Panti Asuhan Darul Aitam Bangsri Jepara dalam pelaksanaan pembinaan nilai-nilai agama Islam sudah terbilang baik. Hal ini sesuai dengan hasil eksperimen pavlov yakni apabila stimulus yang diadakan (CS) selalu disertai stimulus penguat (UCS) maka stimulus tadi cepat atau lambat akhirnya akan menimbulkan respon yang atau perubahan yang kita kehendaki.²⁴ Selain itu menurut aliran behaviorisme hasil dari proses pembelajaran adalah terjadinya perubahan perilaku dikarenakan pengalaman. Dan menurut Bloom, daerah atau ranah pmbinaan ada tiga yaitu, ranah kognitif, ranah afektik dan ranah psikomotorik.²⁵ Hal ini terbukti dengan perubahan pada diri anak yang sesuai dengan teori tersebut.

Dari segi kognitif dapat diketahui bahwa pengetahuan dan pengalaman anak tentang ilmu agama maupun ilmu lainnya semakin bertambah dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian

²⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung, PT.Rosdakarya, 2004), hlm. 108.

²⁵ Ahmad Tafsir, *Op. Cit.*, hlm. 134.

dari segi afektif dapat diketahui bahwa kondisi emosi dan psikologi anak lebih stabil dan terjaga karena adanya pengawasan dari para pengasuh dan pengurus sehingga karakter dan akhlak anak mulai menunjukkan perubahan yang positif kearah yang lebih baik. Dan dari segi psikomotorik, dapat kita ketahui dengan perubahan perilaku dan ibadah anak. Mereka mulai terbiasa dengan shalat berjamaah, membaca alqur'an, puasa wajib maupun puasa sunnah dan ibadah lainnya.²⁶

Penanaman nilai-nilai akidah pada anak menjadi bekal bagi mereka dalam menghadapi masa depan, praktek ibadah seperti shalat berjamaah, puasa, dan ibadah lainnya merupakan perwujudan dari penanaman nilai agama yang mulai tumbuh pada jiwa anak, sedangkan perubahan akhlak dan perilaku yang lebih baik merupakan hasil yang mampu mengubah anak yatim menjadi lebih sopan santun dalam bersikap pada lingkungan panti asuhan maupun lingkungan masyarakat.

²⁶ Hasil wawancara dengan bapak arwani selaku pengurus Panti Asuhan Darul Aitam Bangsri Jepara, pada tanggal 13 Desember 2016 jam 09.30.